

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM “THE BATTLESHIP ISLAND”

Wildan Hadi S.¹, Ika Mustika², Indra Permana³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹wildanhadis@gmail.com, ²mestikasaja@gmail.com, ³friendra@yahoo.com.

Abstract

This study aims to determine what character education is contained in the film "The Battleship Island". This research was conducted because of the perceived moral degradation of the younger generation which is marked by various social phenomena such as free sex, hedonism and patience. Meanwhile, currently there is Korean fever in Indonesia, which makes researchers wonder if there are lessons that can be taken from this Korean fever phenomenon? One thing that makes researchers interested is the film "The Battleship Island" where in this Korean film the story of the struggle of the South Korean people who survive on an island called Hashima Island which was controlled by the Japanese colonial government at the end of World War Two. This study uses the watch-note method in data collection and processing. The results of this study concluded that the film, starring Song Joong-ki, contains character education depicted in scenes throughout the film, such as being honest, disciplined, creative, independent, democratic and having spirit of nationality. However, based on the researchers' observations, it is also concluded that the film "The Battleship Island" is full of scenes that show violence such as slavery, torture and murder. Therefore, researchers suggest that this film should not be watched by minors.

Keywords: The Battleship Island, Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada Film “*The Battleship Island*”. Penelitian ini dilakukan karena adanya anggapan rusaknya akhlak generasi muda yang ditandai dengan berbagai fenomena sosial seperti seks bebas, hedonisme dan sebagainya. Sementara itu, saat ini tengah terjadi demam Korea di Indonesia yang membuat peneliti berpikir apakah ada pelajaran yang bisa diambil dari fenomena demam Korea ini? Salah satu yang membuat peneliti tertarik adalah film “*The Battleship Island*” di mana dalam film Korea ini diceritakan perjuangan rakyat Korea Selatan yang bertahan di sebuah pulau bernama Pulau Hashima yang dikuasai pemerintah kolonial Jepang di akhir-akhir perang dunia dua. Penelitian ini menggunakan metode simak catat dalam pengumpulan dan pengolahan datanya, Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa film yang dibintangi Song Joong-ki ini mengandung Pendidikan karakter yang tergambar dalam adegan-adegan sepanjang film, seperti jujur, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis dan memiliki semangat kebangsaan. Namun, berdasar pada hasil pengamatan peneliti juga disimpulkan dalam film “*The Battleship Island*” sarat akan adegan yang menunjukkan kekerasan seperti perbudakan, penyiksaan dan pembunuhan. Maka dari itu peneliti menyarankan film ini tidak ditonton oleh anak di bawah umur.

Kata Kunci: The Battleship Island, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Fenomena “Demam Korea” yang saat ini mewabah di Indonesia menyebabkan mudahnya segala macam yang “berbau” Korea dapat dengan mudah masuk ke Indonesia (Kompasiana, 2018), hal ini pula yang membuat penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian tentang nilai pendidikan karakter yang dibawa oleh fenomena *Korean Wave* ini, salah satunya melalui media film. Inisiatif ini diawali dengan adanya anggapan bahwa generasi muda saat ini dalam keadaan “bahaya” maraknya seks bebas, narkoba tawuran peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar menjadi beberapa ciri rusaknya akhlak generasi muda saat ini (Kesuma, 2013). Seperti yang dilaporkan oleh BeritaSatu.com pada Kamis 25 Juni 2020, jumlah pengguna narkoba di Indonesia sekitar 3,6 juta (Wijayaka, 2020), menandakan masih banyak permasalahan moral yang harus kita selesaikan, salah satunya melalui pendidikan karakter. Seperti kita tahu, pendidikan merupakan landasan yang sangat pokok bagi kehidupan manusia, salah satu upaya untuk meningkatkan dan memajukan taraf pendidikan di Indonesia adalah dengan munculnya gagasan mengenai pendidikan karakter. Sejak tahun 2010, pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter, hal itu disebabkan kurang berhasilnya pemerintah dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki kepribadian mulia, bahkan ada pula yang menyebut pendidikan di Indonesia ini telah gagal dalam membentuk karakter, penilaian ini diakibatkan banyaknya lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi dinilai kurang bermental tangguh dan berperilaku tidak sejalan dengan tujuan mulia pendidikan (Azzel, 2011).

Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, peneliti berkeinginan mengetahui pendidikan karakter apa saja yang dapat diambil dari fenomena *Korean Wave*, khususnya dari dunia perfilman. Film yang menurut penulis menarik untuk dibahas adalah film “*The Battleship Island*”. Film “*The Battleship Island*” menceritakan kisah di penghujung perang dunia kedua, di pulau kecil bernama Hashima (*Battleship Island*) yang terletak di pesisir Nagasaki. Di sana terdapat 400 orang Korea ditawan dan diperintah untuk kerja paksa. Dari ratusan pekerja itu, di antaranya ada Lee Kang-ok (Hwang Jung-min), seorang musisi, putrinya bernama So-hee (Kim Su-an), dan Choi Chil-sung (So Ji-sub) yakni seorang gangster. Kemudian ada juga Park Mu-young (Song Joong-ki) sang prajurit rahasia dan Mallyon (Lee Jung-hyun) seorang wanita yang pemberani. Suatu ketika sebuah rahasia yang kelam tentang pulau Hashima terungkap. Mengetahui itu, orang Korea yang menjadi pekerja berencana untuk kabur dari pulau tersebut. Mereka pun berusaha keras untuk keluar dari pulau kelam itu. Dengan

demikian permasalahan yang peneliti ambil mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisis data secara induktif (Rahayu & Sudarmin, 2015). Selanjutnya cara pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan metode simak-catat, metode simak ialah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti (Sudaryanto, 2015). Selanjutnya, Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencatat data pada tabulasi data dengan alat tulis atau instrumen tertentu (Sudaryanto, 2015). Jadi, peneliti mengamati dan menyimak sumber data yang berupa film *“The Battleship Island”* kemudian hasilnya dicatat dan dimasukkan ke dalam tabel Pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Moral dan pendidikan karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Moral berarti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya (Kemdikbud, 2016), atau dengan kata lain, moral juga dapat diartikan etika, etik, akhlak, kesusilaan dan budi pekerti (Herimanto, 2008) dalam hubungannya dengan nilai, moral merupakan salah satu bagian dari nilai, yakni Pendidikan karakter, jadi dapat kita simpulkan Pendidikan karakter dapat kita ukur dan Pendidikan karakter sendiri pasti memiliki ukuran (Lukmantoro et al., 2019). Ada dua pendidikan karakter yang harus diajarkan di sekolah, yaitu religius dan disiplin seperti yang diungkapkan Lickona dalam Lukmatoro (Lukmantoro et al., 2019), selain itu, ada beberapa contoh pendidikan karakter yang lain seperti: (1) Jujur, (2) Kreatif, (3) Mandiri, (4) Demokratis, dan (5) Semangat kebangsaan.

Film sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan pemikiran, menanamkan pemahaman dan menyampaikan pesan, mengajak penontonnya untuk merasakan dan membayangkan apa yang dirasakan oleh tokoh yang mereka saksikan dalam sebuah film. Tidak hanya itu, lewat film juga bisa ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (Tirtayasa, 2010).

2. Hasil Pengamatan

Film yang menjadi pembahasan adalah Film “The Battleship Island”. Film ini diproduksi pada tahun 2017 dengan sutradara Ryoo Seung-wan, film ini pernah tayang di televisi Indonesia pada tanggal 20 Agustus 2020 kemarin. Film ini menceritakan perlawanan rakyat Korea selatan yang saat itu berada dalam kekuasaan kolonial Jepang, sekitar 400 orang Korea Selatan baik laki-laki maupun perempuan, tua, muda ditipu dan di bawa ke pulau Hashima (Battleship Island). Disana mereka dipekerjakan secara paksa dan tidak manusiawi di tambang batu bara, dengan iming-iming hidup layak, yang ternyata tipuan belaka.

Kehidupan mereka dipengaruhi dengan situasi politik antara Jepang dan Amerika, yang saat itu berujung pada pengeboman Hiroshima dan Nagasaki pada 6 dan 9 Agustus 1945. Harapan datang ketika seorang agen rahasia dikirimkan ke Pulau Hashima untuk menyelamatkan Lee Gyeong-young seorang diplomat yang ternyata menipu dan memanfaatkan para pekerja Korea Selatan yang ada di Pulau Hashima. Song Joong-ki yang pada awalnya percaya kepada sang diplomat berencana membebaskannya dari Pulau Hashima itu, namun disanalah awal terbongkarnya kebohongan dari Lee Gyeong-young yang ternyata hanya memanfaatkan warga Korea Selatan yang bekerja disana dengan mengambil semua tunjangan mereka termasuk tunjangan kecelakaan dan kematian tanpa diketahui oleh semua pegawai Korea Selatan.

Dengan terbongkarnya kebohongan Lee Gyeong-young, terjadilah pergolakan yang pada akhirnya menempatkan para pekerja Korea Selatan dihadapkan pada dua pilihan, apakah tetap di Pulau Hashima dan menurut pada pemerintah Kolonial Jepang, atau ikut memberontak dan melawan Kolonial Jepang guna mendapat kebebasan mereka kembali. Setelah pergolakan dan kejadian yang banyak menghilangkan nyawa, akhirnya diputuskan pekerja Korea Selatan akan memberontak dan mendapat merebut kebebasan mereka kembali. Namun upaya itu diketahui pihak kolonial jepang yang memang dari awal akan menumpas semua pekerja Korea Selatan untuk menghilangkan jejak kekejaman mereka agar tidak di cap sebagai penjahat perang.

Film ini memiliki beberapa karakter utama, diantaranya Lee Kang-ok, seorang musisi yang dijanjikan hidup lebih baik oleh seorang kenalannya, namun berujung pahit karena malah harus bekerja di tambang batu bara di pulau Hashima. Diperankan oleh Hwang Jung-min,

,So-hee diperankan oleh Kim Su-an, merupakan putri dari Kang-ok dan Choi Chil-sung, seorang gangster yang memiliki sisi baik dan peduli sesama diperankan oleh So Ji-sub. Kemudian ada juga Park Mu-young, prajurit rahasia yang pernah bertugas di militer AS yang diperankan oleh Song Joong-ki dan Mallyon (Lee Jung-hyun) seorang wanita yang pemberani.

Hasil analisis yang dilakukan penulis, terdapat Enam pendidikan karakter yang terdapat pada film “The Battleship Island” ini, di antaranya: Jujur, Disiplin, Kreatif, Mandiri, demokratis dan Semangat Kebangsaan

Tabel 1. Pendidikan Karakter yang terdapat pada film “*The Battleship Island*”

Pendidikan / nilai moral	Deskripsi
Jujur	Sikap ini ditunjukkan pada saat Park Mu-young (Song Joong-ki) mengatakan semua kebohongan Lee Gyeong-young dengan menunjukkan bukti catatan keuangan dan rekening atas nama Lee Gyeong-young yang setiap bulannya mendapat uang tunjangan pekerja Korea Selatan yang terluka dan bahkan meninggal. Meski awalnya ada pekerja yang tidak percaya akan fakta itu dan Park Mu-young dituduh sebagai penghianat, pada akhirnya dia dapat meyakinkan para pekerja Korea Selatan untuk memercayainya.
Disiplin	Sifat ini tersirat saat terjadi ledakan di tambang batu bara, di mana ada b[puluhan pekerja yang terperangkap, namun dengan disiplin mengikuti arahan dari Park Mu-young yang saat itu sama terperangkap, para pekerja dapat berhasil selamat dari tambang yang runtuh itu
Kreatif	Meski tidak begitu terlihat, sikap ini ditunjukkan pada saat Lee Kang-ok (Hwang Jung-min) dan rekan musisinya berusaha

	membuat duplikat kunci ruangan yang berisi telegraf milik Kolonial Jepang untuk memberikan pesan kepada markas tentara Korea Selatan agar bisa menjemput Lee Gyeung-young
Mandiri	Kemandirian dan kebebasan adalah tujuan dari semua pekerja Korea Selatan, dan menjadi idaman para pekerja itu.
Demokratis	Sikap demokratis ini ditunjukkan pada saat Park Mu-young memberikan pilihan kepada pekerja Korea Selatan yang mau tetap tinggal dan berdiskusi dengan tentara Kolonial Jepang, atau ikut dengannya merebut kebebasan dan pergi dari Pulau Hashima.
Semangat kebangsaan	Semangat kebangsaan paling terasa pada akhir-akhir film, di mana semua pekerja Korea Selatan bahu membahu mengorbankan nyawa dan mengerahkan semua kemampuan dan tenaga mereka untuk bisa keluar dari Pulau Hashima dan mendapatkan kebebasan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pendidikan karakter dalam film “The Battleship Island”. Adapun Pendidikan Karakter yang ada pada film ini di antaranya Jujur, Disiplin, Kreatif, Mandiri, demokratis dan Semangat Kebangsaan. Film ini tidak disarankan bagi anak di bawah usia 13 tahun, karena banyak mengandung kekerasan dan adegan-adegan penyiksaan bahkan pembunuhan, namun dari film ini kita dapat belajar bagaimana menjalani hidup bersama, bertoleransi, bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mencapai tujuan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzel, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Kompasiana. (2018). *Wabah demam korea di indonesia*. <https://www.kompasiana.com/marthatannia/5c0a7d88bde57508e40a43c8/wabah-demam-korea-di-indonesia>
- Lukmanto, D., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Analisis nilai moral dalam film animasi “the boss baby” produksi dreamworks animation bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 128. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17157>
- Rahayu, W. E., & Sudarmin, S. (2015). Pengembangan modul IPA terpadu berbasis etnosains tema energi dalam kehidupan untuk menanamkan jiwa konservasi siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(2).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University.
- Tirtayasa. (2010). *Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*. <https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-kajian-ilmu-komunikasi>
- Wijayaka, B. (2020). *Pengguna Narkoba Turun 700.000*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/anselmus-bata/kesehatan/649207/pengguna-narkoba-turun-700000>

